

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini disajikan simpulan dan rekomendasi didasarkan hasil penelitian. Berikut deskripsi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

5.1. Simpulan

Penelitian tentang program mengenai program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas vokasi yang dilakukan di SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri (Buat simpulan umum) Deskriptif mengenai program layanan karier di atas telah berhasil meningkatkan kemampuan adaptabilitas vokasi, berdasarkan penjabaran temuan dan pembahasan di atas maka penulis merumuskan kesimpulan dari seluruh proses penelitian mengenai program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas vokasi yang dilakukan di SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri.

- 1) Profil kecakapan adaptabilitas vokasi siswa kelas X SMK Bhakti Mulia Pare, Kabupaten Kediri tahun akademik 2021/2022 mayoritas merespon pada kategori sedang. Artinya bahwa kemampuan adaptabilitas vokasi siswa tergolong cukup namun belum maksimal sehingga diperlukan perlakuan khusus agar pencapaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat dioptimalkan.
- 2) Rumusan program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI didesain berdasarkan hasil survei kemampuan adaptabilitas vokasi siswa dan dinilai valid dan memadai untuk diterapkan dengan landasan atas: rasional; deskripsi kebutuhan; tujuan program; sasaran program; kompetensi guru bimbingan dan konseling; peran praktisi bimbingan dan konseling; susunan dan tahapan; tujuan evaluasi dan penentuan indikator keberhasilan.
- 3) Program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI menunjukkan hasil yang bersignifikansi positif untuk meningkatkan kemampuan adaptabilitas vokasi siswa SMK Bhakti Mulia Pare,

Kabupaten Kediri. Peningkatan terjadi disemu aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik. (Diubah kembali)

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas vokasi siswa sekolah menengah kejuruan berimplikasi secara teoretis dan praktis.

1) Implikasi Teoretis

Temuan penelitian menambah kajian keilmuan baru mengenai bimbingan karier pada sekolah menengah kejuruan. Selain itu, temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan mengenai program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI dan pengembangan kemampuan adaptabilitas vokasi. Lebih lanjut, temuan dalam kajian pada penelitian dapat dijadikan landasan referensi untuk peneliti lain dengan kajian yang semisal.

2) Implikasi Praksis

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi program bimbingan karier untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas vokasi siswa di sekolah menengah kejuruan khususnya pada berorientasi keterampilan abad XXI.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan simpulan penelitian maka disusun rekomendasi sebagai berikut:

1) Bagi Praksis Bimbingan Konseling

Bagi praktisi sebaiknya mengaplikasikan program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI untuk memaksimalkan kemampuan adaptabilitas vokasi siswa sekolah menengah kejuruan. Layanan ini dibuat agar siswa yang baru bergabung di sekolah kejuruan mampu beradaptasi dengan optimal. Untuk penerapan program ini, hendaknya praktisi bimbingan konseling dibekali pemahaman dengan: 1) memahami kecakapan abad XXI Wagner; 2) memahami penggunaan

instrumen adaptabilitas vokasi; 3) dapat memahami, menginterpretasi dan menafsirkan hasil pengukuran instrumen kemampuan adaptabilitas vokasi; 4) komunikatif, inisiatif dan inspiratif; dan 5) memahami modul layanan program bimbingan karier kecakapan abad XXI.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya melakukan pengembangan program bimbingan karier berorientasi kecakapan abad XXI untuk mengembangkan kemampuan adaptabilitas vokasi yang lebih luas dan komprehensif. Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi untuk dilakukan oleh penelitian selanjutnya; 1) memperluas cakupan populasi dengan berbagai karakteristik individu dan kondisi lingkungan yang berbeda; 2) pemberian perlakuan sebaiknya dilakukan setingan berbeda seperti layanan kelompok dan individual agar keefektivitasan program lebih terukur; 3) hendaknya layanan program didesain dengan model *blended* agar dapat digunakan secara luring ataupun daring.